

KESEJAHTERAAN FINANSIAL UMKM KRIPIK KEDELAI DESA KERTONEGORO

Achadyah Prabawati

Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember
*Email: achadyahprabawati@gmail.com

ABSTRAK

UMKM pada umumnya adalah usaha yang dikelola oleh keluarga. Hasil usaha digunakan sebagai penunjang kehidupan rumah tangga. Usaha ini biasanya dipimpin oleh para kepala keluarga yang dibantu oleh istri ataupun anak. Tenaga kerja menggunakan para tetangga sekitar.

UMKM biasanya kurang mempunyai pencatatan atas segala kegiatan yang dilakukan. Hal ini membuat UMKM kurang dapat mengerti apa arti suatu kesuksesan usaha. Bagaimana operasional usaha yang dapat dikatakan sejahtera. Ini merupakan suatu hal yang tidak pernah terpikirkan oleh organisasi UMKM.

UMKM Kedelai di desa Kertonegoro mempunyai SDM seorang ketua, seorang administrasi dan empat orang tenaga operasional. Sementara kegiatan tidak dilakukan setiap hari. Hal ini menunggu habisnya produk serta adanya pemesanan.

Pengadaan bahan baku dilakukan dengan pembelian yang bersumber dari hasil penjualan. Sementara pembayaran tenaga kerja dilakukan pada saat ada permintaan dari tenaga kerja. Hal ini mempunyai alasan agar hasilnya dapat dirasakan. Kondisi ini menimbulkan adanya hutang biaya selain biaya listrik yang harus dibayar lepas bulan. Sementara operasional pengadaan UMKM diawali dengan adanya hutang Bank yang sampai saat ini belum lunas.

Dengan kondisi UMKM yang demikian itu setelah dianalisa menunjukkan penilaian rasio yang dapat dikatakan sebagai usaha yang cukup sejahtera. Kekurangannya terletak pada operasional pemasaran yang hanya menunggu pesanan.

Kata kunci : Pencatatan; Rasio; Sejahtera

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

UMKM pada umumnya adalah usaha yang dikelola oleh keluarga. Hasil usaha digunakan sebagai penunjang kehidupan rumah tangga. Usaha ini biasanya dipimpin oleh para kepala keluarga yang dibantu oleh istri ataupun anak. Tenaga kerja menggunakan para tetangga sekitar. UMKM biasanya kurang mempunyai pencatatan atas segala kegiatan yang dilakukan. Hal ini membuat UMKM kurang dapat mengerti apa arti suatu kesuksesan usaha. Bagaimana operasional usaha yang dapat dikatakan sejahtera. Ini merupakan suatu hal yang tidak pernah terpikirkan oleh organisasi UMKM.

UMKM biasanya dengan modal rendah serta media pemasaran relatif sempit. Kondisi ini sebenarnya sangat membutuhkan perluasan pemasaran dan peningkatan produksi. Untuk itu sangat diperlukan peningkatan modal. Biasanya pemilik UMKM juga berlatar belakang ekonomi menengah kebawah, sehingga untuk peningkatan modal dapat diperoleh dengan pengambilan

kredit. Orang akan memberikan kredit apabila usahanya sejahtera secara finansial, artinya selalu menguntungkan. Untuk mempercayai hal tersebut maka dapat dibuktikan dengan analisa Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas dan Ratio Profitabilitas.

UMKM Kedelai di desa Kertonegoro mempunyai SDM seorang ketua yaitu Ibu Siti Hasanah dan seorang administrasi yaitu putri dari ketua UMKM yang bernama Mbak Miftahul Hasanah. Tenaga operasional terdiri dari empat orang. Operasional kegiatan tidak dilakukan setiap hari, biasanya pada hari rabu dan jumat. Hal ini dikarenakan menunggu habisnya produk serta datangnya pemesanan.

Pengadaan bahan baku dilakukan dengan pembelian yang bersumber dari hasil penjualan. Sementara pembayaran tenaga kerja dilakukan pada saat ada permintaan dari tenaga kerja. Kondisi ini dikarenakan adanya alasan agar hasilnya dapat dirasakan oleh para tenaga kerja. Hal ini menimbulkan adanya hutang biaya selain biaya listrik yang harus dibayar lepas

bulan. Sementara operasional pengadaan UMKM diawali dengan adanya hutang Bank yang sampai saat ini belum lunas.

Dengan kondisi UMKM yang demikian itu maka diadakan pengabdian pada masyarakat dengan maksud agar pemilik UMKM yang mampu memberikan penilaian tingkat kesejahteraan finansial usahanya. Dengan mengetahui tingkat kesejahteraan finansial usaha maka dapat diharapkan UMKM tersebut dapat memberikan perencanaan kedepan dalam hal peningkatan operasional kerja, peningkatan pemasaran, dan peningkatan permodalan.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Kesejahteraan Finansial Usaha

Pengertian kesejahteraan menurut Ismail dkk. (2015) yaitu bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya terkait langsung dengan nilai-nilai hidup dan ideologi yang dianut oleh seseorang. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai ukuran ketersediaan material, tetapi perlu dikaitkan dengan pandangan hidup

bangsa yang dianut. Kesejahteraan bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan, namun juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam suatu negara sehingga muncul dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan individu merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh setiap orang sebagai individu, sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan.

Friedlander (1980) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup yang memuaskan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan meningkatkan prestasinya.

Menurut Lokshin dan Ravalion (2000), kesejahteraan dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu kesejahteraan objektif dan kesejahteraan subjektif. Kesejahteraan subjektif dapat menggambarkan berbagai aspek dalam

kehidupan antara lain: lapangan pekerjaan, aktivitas ekonomi, tingkat independensi, dan semangat hidup. Sedangkan menurut Suandi (2006), kesejahteraan subjektif merupakan tingkat kesejahteraan seorang individu yang dilihat secara personal yang diukur dalam bentuk kepuasan dan kebahagiaan. Milligan, et al (2006) menjelaskan bahwa kesejahteraan objektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu, baik ukuran ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya.

Teori kesejahteraan dengan pendekatan kapabilitas menurut Mardikanto dan Soebianto (2015), dalam pemberdayaan terdapat proses peningkatan kemampuan (kapabilitas) dan sikap kemandirian masyarakat dalam memperbaiki mutu hidup. Kapabilitas dapat pula dimaknai sebagai keberdayaan individu atau organisasi dalam mewujudkan kesejahteraan bagi kehidupannya. Sedangkan Kartasasmita (1996) menyatakan bahwa keberdayaan merupakan unsur-unsur yang memungkinkan individu,

organisasi atau masyarakat bertahan (survive) dan dinamis serta dapat mengembangkan diri mencapai tujuan atau kesejahteraan hidupnya.

Finansial

Finansial berasal dari kata *finance* yang mempunyai arti keuangan. Secara sederhana pengertian finansial adalah hal-hal yang berhubungan dengan keuangan. Dalam ilmu ekonomi dan akuntansi dikenal istilah manajemen finansial atau tata cara pengelolaan keuangan. Manajemen finansial inilah yang digunakan sebagai landasan untuk mengatur keuangan. Tidak hanya keuangan perusahaan saja tapi semua hal yang berhubungan dengan uang.

Ditinjau dari sudut pandang ilmu keuangan maka pembahasan dimulai dari mengelola, meningkatkan, memberdayakan sumber dana, mengalokasi dana sesuai pos, hingga membuat perhitungan risiko dan prospek di masa depan.

Nana Sudjana dan Berlian menyatakan bahwa finansial atau keuangan adalah sebuah seni sekaligus ilmu yang digunakan untuk mengatur dan mengelola uang. Finansial erat hubungannya dengan

sebuah proses, pasar, serta instrumen yang melibatkan berbagai elemen. Elemen yang dimaksud adalah para individu serta pemerintah.

Martono dan Harjito mengartikan bahwa financial adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana, menggunakannya, dan mengelolanya dengan tujuan tertentu. Mereka juga menyebut finansial sebagai pembelanjaan perusahaan. Menurut Gitman seorang pakar ekonomi dunia mengartikan finansial sebagai sebuah aktivitas yang berhubungan dengan manajer keuangan dalam sebuah perusahaan. Menurutnya tugas manajer keuangan adalah untuk mengatur dan mengelola keuangan perusahaan baik yang pribadi ataupun yang publik. Yang dipadatkan oleh Prawironegoro bahwa tujuan finance adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Dari berbagai pengertian finance menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa finansial atau keuangan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan dana. Manajemen finansial erat kaitannya dengan pengelolaan sistem

keuangan dalam sebuah perusahaan. Sederhananya pengertian finansial adalah sebuah cara untuk mengelola keuangan atau mendapatkan dana. Secara umum tidak hanya perusahaan saja yang harus mengelola keuangan tapi juga setiap individu harus bisa mengelola keuangannya.

Fungsi Finansial dalam management tidak terlepas dari POAC yang antara lain adalah *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*, dengan embahasan sebagai berikut :

Fungsi Perencanaan. Pada fungsi yang pertama finansial diperlukan untuk menata keuangan atau sumber daya yang dimiliki. Baik itu perusahaan ataupun individu perencanaan itu penting untuk mengatur arus masuk dan keluar keuangan agar dapat lebih tertata dengan baik.

Fungsi Pengendalian. Menilik pada fungsi perencanaan finansial diperlukan sebagai pengatur keuangan dimana perusahaan dapat menentukan rugi atau laba dari sistem keuangan yang dimilikinya sehingga pengeluaran yang tidak

perlu atau pemborosan yang merugikan perusahaan dapat teratasi.

Fungsi Pemeriksaan & Pelaporan. Dalam hal pemeriksaan keuangan sangat penting apalagi bila suatu usaha diperlukan audit seperti laporan pajak pemerintahan dan juga menjaga apabila terjadi kebocoran yang tidak diperlukan. Pada perusahaan terbuka diperlukan juga sistem pelaporan yang harus diberikan kepada para stakeholder seperti para penanam modal perusahaan untuk menjaga kredibilitas usaha.

Kesejahteraan Finansial Usaha

Pada dasarnya keuangan usaha adalah istilah luas yang menggambarkan aktivitas yang terkait dengan pendaya gunaan perbankan, leverage atau hutang, kredit, pasar modal, uang, dan investasi. Banyak konsep dasar di bidang keuangan, salah satu teori yang paling mendasar adalah nilai waktu dari uang. Pada dasarnya bahwa satu rupiah saat ini bernilai lebih dari satu rupiah di masa depan. Keuangan juga mencakup pengawasan, penciptaan, dan studi uang, perbankan, kredit, investasi,

aset, dan kewajiban yang membentuk sistem keuangan. Secara singkatnya keuangan merupakan pengelolaan uang dan proses memperoleh dana yang dibutuhkan.

Untuk dapat mencapai banyaknya tujuan usaha tersebut maka sangatlah dibutuhkan kondisional finansial usaha yang baik. Sehingga kondisi finansial usaha yang baik yang dapat mendukung tercapainya semua tujuan usaha adalah tingkat kesejahteraan finansial usaha yang telah dicapai saat ini.

1.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi terdiri dari mencatat, meringkas, menganalisa, dan melaporkan data. Berikut adalah penjelasan proses tersebut:

1. Mencatat, Proses terpenting dalam proses akuntansi adalah pencatatan transaksi yang terjadi dalam bisnis. Proses ini, umumnya dikenal sebagai pembukuan, melibatkan pencatatan dan memasukkan transaksi ke dalam pembukuan. Dalam sebuah proses akuntansi, akuntansi biasanya dilakukan untuk tujuan akuntansi rinci dan merupakan laporan untuk

menyajikan data dalam bentuk laporan keuangan akhir.

2. Meringkas, Secara umum, untuk sebuah data mentah adalah hasil pencatatan transaksi dan dianggap tidak terlalu penting. Data mentah ini tidak terlalu berpengaruh pada proses pengambilan keputusan.

3. Melaporkan, Semua kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan menjadi tanggung jawab manajemen. Setiap wirausahawan perlu mengetahui berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dan bagaimana perusahaan membelanjakan uangnya.

4. Menganalisa, Terakhir, menganalisa merupakan proses akhir yang penting dalam akuntansi. Setelah merekam dan meringkas, tentunya kita perlu menarik kesimpulan. Di sinilah peran penting sebuah manajemen untuk memeriksa poin antara positif dan negatif.

1.2.3 Fungsi Dan Evaluasi Tingkat Kesejahteraan Finansial

Tingkat kesejahteraan finansial mempunyai tiga fungsi atau kegunaan dalam usaha, yaitu

¹)Perencanaan Pertumbuhan, sesuai dengan analisa maka dapat diketahui bagaimana kondisi finansial usaha

pada beberapa tahun yang lalu, saat ini dan periode yang akan datang. Dengan demikian maka dapat diketahui bagaimana pertumbuhan penjualan, harga pokok serta keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini semuanya tidak terlepas obyektifitas dari laporan keuangan usaha yang sudah dibuat.²)Pengamanan pinjaman, dapat dilakukan dengan diketahuinya tingkat likuiditas usaha yang semuanya tidak terlepas dari posisi neraca usaha. Para Kreditur akan percaya untuk memberikan kredit atau pinjaman terhadap para usahawan yang mempunyai tingkat kesejahteraan finansial yang bagus.

³)Perolehan Investor terhadap usahawan dapat dengan mudah tercapai apabila didasari dengan analisa ratio yang menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial usaha yang bagus dengan menunjukkan adanya perkembangan sisegala segi.

4)Membantu percepatan pembayaran piutang. Hal ini dikarenakan para konsumen percaya akan usaha sebagai produsen dan penjual maka akan selalu membeli. Apabila pembelian dengan kredit maka para

konsumen akan segera melunasi piutang yang lalu untuk memperbarui piutang lagi. Artinya periodikal pembayaran piutang semakin cepat. Dan rotasi finansial semakin cepat akibatnya modal kerja selalu berputar dengan operasional produksi.

Laporan keuangan perusahaan ada lima jenis yaitu : 1) Laporan Laba Rugi, 2) Laporan Arus Kas, 3) Laporan Perubahan Modal, 4) Laporan Neraca, dan 5) Catatan Laporan Keuangan. Laporan Keuangan perusahaan ini digunakan sebagai dasar obyektif dari evaluasi tingkat kesejahteraan finansial usaha. Adapun evaluasi tingkat kesejahteraan finansial usaha meliputi bidang Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Leverage.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan usaha menggunakan aktiva lancarnya dalam melunasi hutang lancarnya. Solvabilitas adalah tingkat kemampuan harta usaha dalam menutup seluruh hutangnya. Sedangkan Rentabilitas dan leverage adalah kemampuan usaha untuk memperoleh keuntungan serta pembagiannya terhadap pemegang

saham.

1.3 Perumusan Masalah

Sesuai dengan analisa situasi diatas maka dapat diketahui adanya permasalahan yaitu “ Bagaimana kriteria usaha pada UMKM Kedelai milik Ibu Siti Hasanah Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ? “

1.4 Tujuan Kegiatan

Sebagai bukti kesejahteraan finansial usaha UMKM, yaitu ¹⁾Ratio Likuiditas; ²⁾Ratio Solvabilitas; ³⁾Ratio Profitabilitas atau Ratio Rentabilitas dan ⁴⁾Ratio Leverage.

1.5 Manfaat Kegiatan

Agar UMKM dapat mengoperasionalkan kegiatan administrasi keuangan dibidang :

1. Pencatatan segala transaksi kegiatan usaha
2. Penyusunan Laporan Akuntansi Usaha
3. Penganalisaan Rasio Penilaian Finansial Usaha
4. Pengkategorian Kesejahteraan Finansial Usaha

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan terhadap UMKM Kedelai milik Ibu Siti Hasanah Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah dengan tahapan sebagaimana berikut:

1. Pencatatan segala transaksi kegiatan usaha berdasarkan dokumen serta sumber data primer yang ada pada UMKM Kripik Kedelai Ibu Siti Hasanah. Data meliputi dana kas, dana di Bank, tagihan piutang, persediaan, serta hutang. Transaksi meliputi pengeluaran dan penerimaan kas; pengeluaran dan penerimaan rekening Bank; penjualan serta pembelian.
2. Penyusunan Laporan Akuntansi Usaha kedalam Laporan Laba Rugi dan Neraca Akhir secara periodikal berdasarkan pencatatan segala transaksi.
3. Penganalisaan Rasio Penilaian Finansial Usaha mengenai ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio rentabilitas serta ratio leverage.
4. Pengkategorian Kesejahteraan Finansial Usaha dengan pendiskripsikan berdasarkan analisa ratio.

2.2 Khalayak Sasaran

UMKM Kripik Kedelai dengan nama usaha “BERKAH JAYA” yang dimiliki oleh ibu Siti Hasanah dengan bukti :

- Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan bernomor 93512/3509 yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tertanggal 21/11/2018
- Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga bernomor 503/A.1/SPP-IRT/0019.B/35.09.325/2019 yang dikeluarkan oleh Dinas Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jember tertanggal 31/1/2019
- Surat Keterangan Usaha (SKU) bernomor 518/418/410/2019 yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jember tertanggal 26/2/2019
- Sertifikat Kompetensi bernomor No. Reg. Kop. 116.01141 2019 yang dikeluarkan oleh BNSP tertanggal 1/6/2019

2.3 Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Pendeteksian Kepemilikan UMKM Serta Sekaligus Pencatatan

UMKM berdiri sejak 20 November 2018 dengan yang pada 2019 telah memiliki SKU, SPKP, SPP-IRT dan SK-COC.

Data Bahan Perlengkapan senilai Rp1.042.000,- terdiri atas pisau besar, pisau kecil, bak, talam plastik, cetakan, tampah besar, tampah kecil, irik, telenan kayu, tong, gayung. Bila diperkirakan usia pemakain selama 5 tahun dengan tanpa nilai sisa. Maka sampai saat ini sudah berusia 47 bulan. Sehingga dapat diperhitungkan penyusutan senilai Rp17.367,- dengan akumulasi Penyusutan Rp816.249,-

Data Alat Yang Digunakan senilai Rp2.675.000,- terdiri atas Langseng, kompor, wajan besar, wajan kecil, penyanggah. Bila diperkirakan usia pemakain selama 5 tahun dengan tanpa nilai sisa. Maka sampai saat ini sudah berusia 47 bulan dengan penyusutan senilai Rp44.583,- dan akumulasi Penyusutan Rp2.095.401,-

Data Hutang Yang Dibutuhkan untuk Peningkatan Modal UMKM. Pada Bulan Mei 2020 melakukan penambahan modal dengan pengambilan kredit di Bank

Mandiri sejumlah Rp10.000.000,- yang diangsur selama 22 bulan. Sampai bulan ini telah diangsur sejumlah Rp8.028.000,- sehingga bersisakan Rp1.972.000,-

2.4 Evaluasi Kegiatan

Data operasional produksi dan pemasaran mingguan di bulan november 2021 menunjukkan bahwa penjualan dengan kisaran Rp216.000,- sampai dengan Rp945.500,- dengan harga pokok 56% serta biaya pemasaran dan biaya usaha masing-masing 10%. Hal ini memperoleh laba walaupun juga kerugian sampai 24%. Dengan diketahuinya posisi neraca mingguan maka dapat dianalisis bahwa tingkat ratio UMKM Berkah Jaya mempunyai kondisional :

Tabel 1. Hasil Analisis Ratio

Keterangan	05-Nov	12-Nov	19-Nov	26-Nov	30-Nov
CR = QR	2552%	140%	426%	346%	373%
Solvabilitas	200%	185%	205%	206%	211%
NWDR	100%	85%	105%	106%	111%
RE	90%	55%	-19%	117%	-28%
NOI	47%	36%	-23%	54%	-39%
NOA	53%	64%	123%	46%	139%
RU	11%	28%	-8%	24%	-5%

Pembahasan :

- Sangat mampu untuk melunasi hutang lancarnya karena dana tunai saja secara rata-rata tiga kali dari jumlah hutang biaya dan utilitas.
- Mampu melunasi paling besar 50% dari seluruh hutangnya dengan menggunakan Harta Lancarnya yang berupa dana, piutang dan persediaan.
- Perbandingan harta : Hutang : Modal = 3 : 2 : 1 kondisi ini sangat layak dalam finansial usahanya.
- Mengenai Keuntungan dapat dikatakan layak dengan rentabilitas ekonomi rata-rata 43% dan Rentabilitas Usaha rata-rata 10%
- Dalam usaha ini walaupun secara periodikal pernah mengalami kerugian tetapi secara rata-rata laba ditahan dibandingkan dengan modal maka masih sebesar 35%. Hal ini menunjukkan kesejahteraan finansial UMKM sangatlah bagus

Diawal bulan dikarenakan hutang masih belum terbayar sehingga dana masih terkumpul di kas, sehingga ratio yang membandingkan aktiva lancar maupun modal kerja terhadap hutang masih relatif tinggi.

UMKM Berkah Jaya mempunyai total aset dengan kisaran 200% bila dibandingkan seluruh hutangnya .

Net Operating Income yang menunjukkan keuntungan yang diterima UMKM Berkah Jaya mampu sampai dengan 54% bila dibandingkan dengan total penjualan walaupun juga pernah sampai -39%. Kondisi ini menimbulkan kerugian, tetapi secara rata-rata mempunyai keuntungan 15%.

Rentabilitas Ekonomis ada hubungannya dengan ratio Likuiditas, dimana disaat awal menunjukkan prosentase yang tinggi. Hal ini karena dibandingkan dengan modal Sendiri.

3.1 Kesimpulan

Penilaian Kinerja Keuangan, Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan

untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

3.2 Saran –saran

Dengan pengabdian masyarakat ini maka disarankan bagi pembaca yang dekat dengan para usahawan bahwa kesejahteraan finansial usaha perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan finansial usahanya. Serta dapat digunakan sebagaimana mestinya untuk peningkatan dan pengembangan usaha.

Sementara dengan tulisan ini yang banyak kekurangan maka mohon kritik dan saran atas kesempurnaan tulisan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agus prawoto, sh, ma. Mappi, penilaian usaha, bpfe, 2005
- Alila pramiyanti, studi kelayakan bisnis untuk ukm, media pressindo,
- Allan m fieldman, ekonomi kesejahteraan, alih bahasa oleh r maryatmao & retnandari,
- Dosen pendidikan.com, kinerja keuangan, pengertian, analisis, raio dan penilaian, dosenpendidikan.co.id, 2014
- Edi suharto, phd, membangun masyarakat memberdayakan rakyat, isbn -issn 9793304391 - refika aditama, 2010
- Erna listyaningsih, apip alansori, kontribusi umkm terhadap kesejahteraan masyarakat, andi yogyakarta, 2020
- Henry faizal noor, ekonomi publik – ekonomi untuk kesejahteraan rakyat, indeks jakarta, 2015
- joseph e. Stiglitz, amartya sen, jean-paul fitoussi, mutiara arumsari (penterjemah), Fitri bintang timur (translator), mengukur kesejahteraan, second edition, 2011
- Martono anggusti, dr. Ir, sh. Mm, m hum, pengelolaan perusahaan & kesejahteraan tenaga kerja, bhuana ilmu populer, 2019
- Michael dua, filsafat ekonomi, upaya mencari kesejahteraan bersama, kanisius, 2019
- M. Shoffa saifillah alfaruq & winda agustin, manajemen keuangan dan kewira-usahaaan sukses, isbn - 978-623-02-0196-7 , deepublish, 2019
- Sugiyanto, dr, h, se, mm, cma, sfrm, ct, cht, luh nadi, se, mm, i ketut wenten, se, mm, studi kelayakan bisnis, ypsim banten, 2020